

**PENGARUH TINGKAT KEBERHASILAN AGROWISATA
BERBASIS MASYARAKAT TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT**

**(Di Kampung Wisata Tani EMJI Desa Mernek, Kecamatan Maos,
Kabupaten Cilacap)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga, Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S.Sos)

Disusun oleh:

Rahwa Maryam Az Zahra

NIM 22102030096

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Rahwa Maryam Az Zahra
NIM	: 22102030096
Judul Skripsi	: ANALISIS PENGARUH TINGKAT KEBERHASILAN PENGELOLAAN AGROWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Di KAWISTA EMJI Desa Mernek, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap)

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

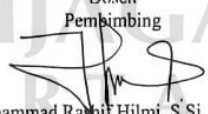
- Bebas dari unsur plagiarisme.
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

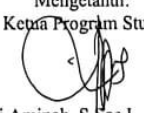
Yogyakarta, 02 Juni 2026

Dosen
Pembimbing


Muhammad Rashid Hilmi, S.Si., M.Sc.
NIP 19920309 202012 1 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830811 201101 2 010

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-999/Un.02/DD/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH TINGKAT KEBERHASILAN AGROWISATA BERBASIS MASYARAKAT TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Di KAMPUNG WISATA TAN EMJI DESA MERNEK, KECAMATAN MAOS, KABUPATEN CILACAP)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHWA MARYAM AZ ZAHRA
Nomor Induk Mahasiswa : 22102030096
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6a2a197420211



Penguji I

Dr. Muhamad Rudi Wijaya, M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 6a2a1c5c3e85b



Penguji II

Halimatus Sa'diyah, S.IKom, M.IKom
SIGNED

Valid ID: 6a2a70e965d25



Yogyakarta, 03 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a2a77d77a0f

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahwa Maryam Az Zahra
NIM : 22102030096
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **ANALISIS PENGARUH TINGKAT KEBERHASILAN PENGELOLAAN AGROWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Di KAWISTA EMJI Desa Mernek, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Juni 2026

Yang menyatakan,



Rahwa Maryam Az Zahra
NIM 22102030096

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahwa Maryam Az Zahra
Tempat Dan Tanggal Lahir : Cilacap, 10 April 2005
Nim : 22102030096
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Alamat : Jl. Merdop, Mernek, Maos, Cilacap
No. Hp : 085172075028

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Mengetahui,



Rahwa Maryam Az Zahra
NIM. 22102030096



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah does not burden a person but according to his ability.”

“Allah tidak membebani seseorang kecuali menurut kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

" If you can't stand the fatigue of studying, then you have to endure the cruelty of stupidity."

Jika kamu tidak tahan terhadap penatnya belajar, maka kamu harus menanggung kejamnya kebodohan.

— Imam Syafi'i —

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

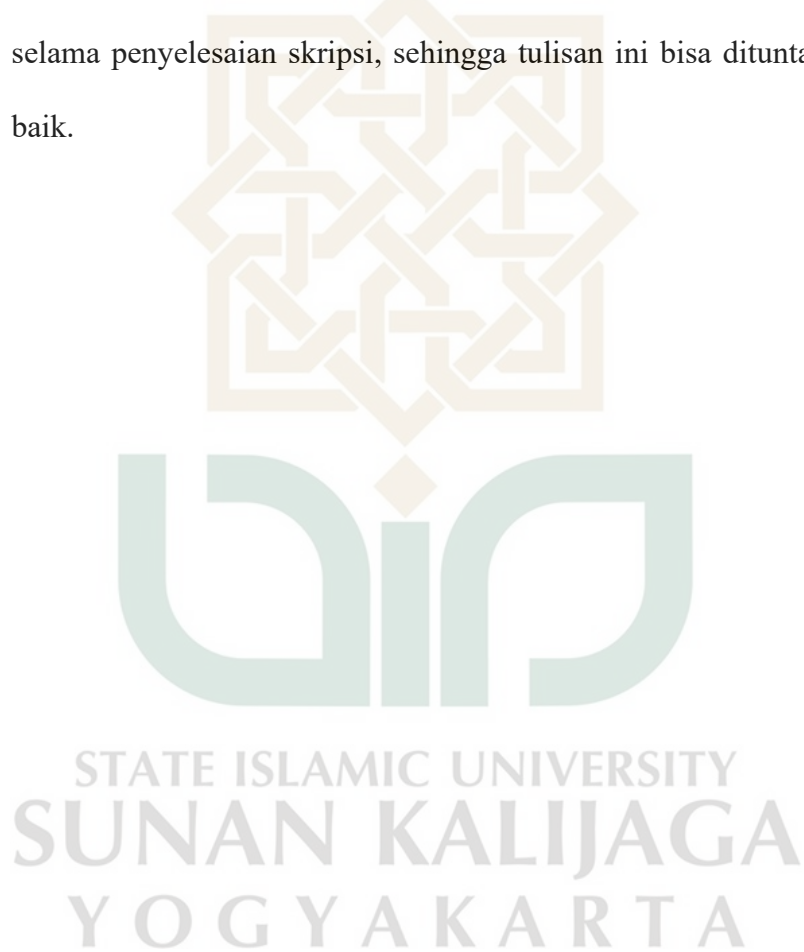
HALAMAN PERSEMBAHAN

Terhaturkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, tulisan sederhana ini saya persembahkan dengan tulus teruntuk:

1. Ayah, Ibu dan Kakak Tersayang, **Bapak Ridwan dan Ibu Umu Kulsum** serta **Kak Muhammad Zakaria Al Qowi** yang tanpa tidak berhenti memberikan cinta, dan dukungan, serta doa dan usaha yang terpanjatkan selalu demi kelancaran studi dan setiap langkah hidup saya.
2. Seluruh **Keluarga Besar**, yang telah menjadi support system luar biasa, memberikan semangat, perhatian, dan dorongan positif di setiap tahapan penyelesaian tugas akhir ini.
3. Teman semasa MA **Ratna, Hafiyah, Okta**, sebagai teman bertukar pikiran, dan berkeluh kesah ketika mengerjakan skripsi.
4. Teman dipesantren **Hauriyah, Dinda, Fia, Najma, Dian, Zu'ama, Alfi**, yang selalu memberikan hiburan dan menyemangati agar dapat segera tidak mudah menyerah.
5. Teman kuliah **Salwa, Lisa, Mia, Dhea**, yang senantiasa siap berbagi suka dan dukanya selama masa perkuliahan.
6. Keluarga semasa KKN **Dela, Yasmin, Sely, Rizal, Bagus**, yang memberikan hiburan bersama untuk menghilangkan kejenuhan.

7. Almamater Kebanggaan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tempat saya menimba ilmu, menempa diri, dan bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

Serta seluruh pihak yang tidak dapat tertulis keseluruhan, besar rasa syukur terhaturkan atas dukungan motivasi, dan doa yang selalu diberikan selama penyelesaian skripsi, sehingga tulisan ini bisa dituntaskan dengan baik.



ABSTRAK

Penelitian ini memiliki target untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengelolaan agrowisata berbasis masyarakat Kampung Wisata Tani (KAWISTA) Emji di Desa Mernek , serta menganalisis apakah tingkat keberhasilan pengelolaan agrowisata tersebut memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa setempat. Jenis studi ini memanfaatkan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pengumpulan dan penyebaran data survei terhadap 98 responden masyarakat Desa Mernek yang diambil menggunakan teknik *Sampling Power Allocation* di 9 RW. Metode yang digunakan untuk menganalisis data meliputi analisis deskriptif serta analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dengan program SPSS. Hasil dari analisis deskriptif menggambarkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pengelolaan agrowisata KAWISTA EMJI berada pada kategori yang baik dan berhasil, yang didukung oleh model pengelolaan berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) melalui BUMDes. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan nilai pada t hitung 12,694 lebih besar dari t-tabel 1,29025 dan nilai signifikansi (p-value) $0,000 < 0,1$. Hal ini menunjukkan bahwa agrowisata memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mernek. Melalui persamaan regresi $Y = 10,664 + 0,774X$, setiap peningkatan 1 satuan keberhasilan pengelolaan agrowisata akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,774 satuan. Kemudian, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi 0,622 maka sebesar 62,2% perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh keberhasilan pengelolaan agrowisata KAWISTA, sedangkan 37,8% selebihnya dipengaruhi oleh unsur-unsur lain yang berada di luar lingkup penelitian ini.

Kata Kunci: *Agrowisata, KAWISTA, Pengelolaan Wisata, Kesejahteraan Masyarakat*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to determine the success rate of community-based agrotourism management in the Emji Farmer Tourism Village (KAWISTA) in Mernek Village, and to analyze whether the success rate of agrotourism management has an impact on the welfare of the local village community. This type of study utilizes a descriptive and associative approach. The collection and distribution of survey data on 98 respondents from the Mernek Village community were taken using the Sampling Power Allocation technique in 9 RW. The methods used to analyze the data include descriptive analysis and simple linear regression analysis carried out with the SPSS program. The results of the descriptive analysis illustrate that community perceptions of the management of the KAWISTA EMJI agrotourism are in the good and successful category, which is supported by the community-based management model (Community Based Tourism) through BUMDes. The results of the partial test show that H_0 is rejected and H_1 is accepted, with a value of 12,694 t count greater than 1,29025 t -table and a significance value (p -value) of $0.000 < 0.1$. This shows that agrotourism has a positive and significant impact on the welfare of the Mernek Village community. Through the regression equation $Y = 10,664 + 0,774X$, every 1 unit increase in the success of agrotourism management will increase the community's welfare by 0,774 units. Then, as shown by the coefficient of determination of 0,622, 62,2% of the change in the level of community welfare is determined by the success of KAWISTA agrotourism management, while the remaining 37,8% is influenced by other elements outside the scope of this study.

Keywords: Agritourism KAWISTA, Tourism Management, Community Welfare.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas kasih sayang dan dorongan-Nya, penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi, yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Yogyakarta dengan Judul “ Pengaruh Tingkat Kebehasilan Pengelolaan Agrowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghormatan yang mendalam kepada semua orang yang telah membantu dan mendukung karya ilmiah ini.:

1. Bapak Muhammad Rashif Hilmi, S. Si., M. Sc sebagai dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang bersedia menyisihkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan penuh selama proses penyusunan tugas akhir ini.
2. Ibu Siti Aminah, S. Sos.I., M. Si. sebagai Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, bersama dengan semua dosen dan karyawan yang bersedia menawarkan dukungan dan dukungan yang signifikan kepada penulis selama periode dari penyusunan praproposal hingga penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak, Bustanul Arifin, S. H. selaku kepala desa Mernek yang memiliki wewenang memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

4. Kepada semua elemen yang tidak dapat dijelaskan oleh penulis secara menyeluruh, tetapi juga berkontribusi pada selesainya tugas akhir skripsi ini. Doa terbaik, penulis memiliki harapan semoga kelak bantuan yang diberikan dengan ikhlas mendapat balasan terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhirnya, diserahkan hasil dari penyusunan skripsi ini, dengan harapan besar dapat membawa manfaat bagi pembaca serta pihak-pihak terkait.



DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	18
A. Kajian Teori	18
B. Kerangka Berpikir.....	26
C. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel	31
C. Definisi Konseptual dan Operasional.....	36
D. Instrumen Penelitian.....	38
E. Metode Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Data	49

1. Letak Geografis Wilayah.....	49
2. Gambaran Umum Wilayah.....	50
3. Kondisi Masyarakat.....	51
B. Kondisi Demografis Masyarakat.....	52
1. Kondisi Gender Masyarakat.....	52
2. Tingkat Pendidikan Terakhir Masyarakat.....	52
3. Mata Pencarian Penduduk.....	54
C. Hasil Analisis Data.....	56
1. Analisis Deskriptif.....	56
2. Analisis Asosiatif.....	57
3. Uji Hipotesis.....	64
D. Deskripsi Data Responden.....	66
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	67
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	68
E. Pembahasan.....	69
1. Tingkat Keberhasilan Pengelolaan Agrowisata.....	69
2. Pengaruh Tingkat Keberhasilan Agrowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.....	70
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
C. Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	80
1. Riwayat Hidup Penulis	
2. Hasil Uji Plagiarisme	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Kuisioner Penelitian	
5. Gambar <i>t-tabel</i>	
6. Data Responden Penelitian	
7. Hasil Uji Validitas Reliabilitas	
8. Dokumentasi Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Desa Mernek.....	49
Gambar 4. 2 Hasil Uji t	63
Gambar 4. 3 Hasil Koesisien Determinasi	64
Gambar 4. 4 Persentase Berdasarkan Jenis Kelamin	66
Gambar 4. 5 Presentase Pekerjaan	67
Gambar 4. 6 Presentase Pendidikan Terakhir.....	68



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi.....	31
Tabel 3. 2 Kategori Populasi	35
Tabel 3. 3 Tingkat Keberhasilan Agrowisata	36
Tabel 3. 4 Kesejahteraan Masyarakat.....	38
Tabel 3. 5 Skala Likert	39
Tabel 3. 6 Kuisisioner Variabel X.....	40
Tabel 3. 7 Kuisisioner Variabel Y	41
Tabel 3. 8 Kategori Data	43
Tabel 3. 9 Nilai Skala	45
Tabel 3 10 Klasifikasi Penetapan Kategori	46
Tabel 4 1 Gender Masyarakat	52
Tabel 4. 2 Pendidikan Terakhir Masyarakat.....	53
Tabel 4. 3 Pekerjaan Masyarakat	54
Tabel 4 4 Indikator Tingkat Keberhasilan Agrowisata.....	56
Tabel 4. 5 Partisipasi Masyarakat.....	57
Tabel 4. 6 Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	58
Tabel 4 7 Kualitas Pelayanan Pengelola	58
Tabel 4. 8 Pelestarian Budaya Lokal.....	59
Tabel 4. 9 Pelestarian Lingkungan	60
Tabel 4. 10 Peningkatan Pendapatan Ekonomi	61
Tabel 4. 11 Penyerapan Tenaga Kerja Lokal.....	61
Tabel 4. 12 Rasa Aman.....	62
Tabel 4. 13 Rasa Memiliki	62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, sebuah desa mengembangkan potensinya sebagai desa wisata bukanlah hal yang asing. Melalui pendekatan berbasis pariwisata, sebuah desa memiliki peluang untuk berkembang dan dikenal lebih luas di dunia luar. Salah satu bentuk pengembangan wisata desa adalah agrowisata. Agrowisata diartikan sebagai usaha wisata yang memanfaatkan kawasan pertanian atau agribisnis sebagai daya tarik utamanya. Tujuannya bukan sekadar rekreasi, tetapi juga untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, serta membuka peluang kolaborasi di sektor pertanian. Dengan mengutamakan budaya lokal untuk memanfaatkan lahan, pengembangan agrowisata ditargetkan dapat membuat pendapatan petani meningkat sekaligus memelihara potensi alam, budaya, maupun teknologi berbasis kearifan lokal yang implementasinya sesuai dengan ekosistem wilayah tersebut¹

Peran pemerintah dalam pengembangan desa dijelaskan secara gamblang didalam UU Nomor 6 Tahun 2014, mengatur penyelenggaraan pemerintahan desa. Peraturan ini menyiratkan otonomi yang lebih bebas kepada desa untuk mengelola pemerintahan dan pembangunan di wilayahnya sendiri, sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat. Undang-Undang ini mengatur berbagai aspek penting

¹ Vianda Kushardianti Muzha, "Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Batu Dan Kusuma Agrowisata Batu)," no. 3 (Journal:eArticle, Brawijaya University, 2013), <https://www.neliti.com/publications/73493/>.

seperti pembentukan desa, kewenangan, pengelolaan keuangan, pembangunan, dan pemberdayaan ekonomi desa. Undang-Undang ini juga menggantikan peraturan sebelumnya, dengan fokus utama pada penguatan desa sebagai entitas yang mandiri. Dengan demikian, pengelolaan potensi desa termasuk pengembangannya sebagai objek wisata telah mendapatkan payung hukum yang jelas dan diakui oleh negara.²

Terdapat pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menggambarkan desa sebagai sebuah satuan masyarakat hukum yang dibatasi oleh daerah geografis yang jelas. Kesatuan ini memiliki kewenangan mandiri untuk mengatur serta mengelola kepentingan warganya dengan tetap menghormati sejarah dan tradisi yang berlaku di wilayah tersebut. Kewenangan ini terakui pada metode pemerintahan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Desa juga berfungsi sebagai tempat berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat setempat. Berbagai potensi desa, seperti agrowisata, tradisi lokal, dan wisata alam, merupakan aset yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata. Pengembangan potensi tersebut dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat desa itu sendiri.³

² Dhanyra Nayla Talitha dkk., “Analisis Efektivitas Program Pendampingan Desa: Upaya Kementerian Desa, Pembangunan Tertinggal, Dan Transmigrasi Dalam Mendorong Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah* 6, no. 1 (2024): 11–23, <https://doi.org/10.36355/jppd.v6i1.139>.

³ “(PDF) Analisis Faktor Kesuksesan Pengelolaan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus Di Jawa Barat,” *ResearchGate*, advance online publication, 8 Agustus 2025, <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i3.3869>.

Dengan memanfaatkan lahan untuk agrowisata, kita bisa membuat desa-desa kita lebih maju. Agrowisata adalah pilihan yang sangat tepat, apalagi mengingat Indonesia memang mempunyai fondasi yang kuat di sektor pertanian. Dengan pengelolaan yang tepat, agrowisata bisa menjadi aset penting untuk memajukan pariwisata Indonesia. Ini adalah cara cerdas untuk menggabungkan pertanian dan pariwisata, menciptakan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat desa.

Tujuan dari terbentuknya agrowisata berbasis masyarakat adalah untuk memberikan pengetahuan, hubungan usaha pada bidang pertanian dan peningkatan kesejahteraan. Dari berkembangnya agrowisata yang mengenalkan kebudayaan setempat dan mengolah lahan, ditargetkan bisa meninggikan penghasilan dan kesejahteraan petani serta masyarakat disekitar agrowisata, juga memelihara sumber daya lahan. Pelestarian terhadap kebudayaan dan inovasi lokal yang adaptif dengan lingkungan alam dapat mendorong cara pandang positif dari petani serta masyarakat sekitar mengenai urgensi menjaga sumber daya lahan pertanian. Pada perjalanannya, upaya pengembangan berbasis kearifan lokal ini mampu membuka lapangan kerja baru sekaligus menciptakan berbagai peluang usaha bagi warga setempat.⁴

Pengembangan agrowisata berbasis masyarakat di tingkat desa membutuhkan kerja sama dua pihak utama yaitu BUMDes sebagai penggerak

⁴ Nadifatul Lailiyah dkk., "Pengaruh Destinasi Agrowisata Kampung Melon Napote Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Bira Timur Kabupaten Sampang," *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital* 4, no. 1 (2025): 61–68, <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v4i1.1220>.

utama dan masyarakat sebagai pengelola. Meskipun masing-masing memiliki tugas yang berbeda, keduanya bekerja sama untuk memastikan bahwa potensi lokal tidak hanya menarik perhatian orang, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan PAD desa.

Masyarakat berfungsi sebagai inti dari desa wisata selama proses pembangunan. Dari masyarakat bertanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal lainnya tentang cara menjadi tuan rumah yang baik. Pengelolaan desa, tidak hanya bergantung pada kekuatan internal Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), tetapi juga pada faktor eksternal. Contohnya termasuk mempererat kerjasama dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan kemampuan beradaptasi dengan permintaan pasar yang dinamis. Kesenjangan antara potensi dan kenyataan ini juga menjadi isu utama dalam kajian akademis. Indonesia memiliki potensi agrowisata yang sangat besar dan luas, tetapi hingga saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini paling utama disebabkan oleh terbatasnya jangkauan dan kapasitas pengelolaan agrowisata yang ada. Hal ini menyoroti perlunya peningkatan kapabilitas dan aksesibilitas manajerial untuk memaksimalkan potensi tersebut ⁵

Keberhasilan pembangunan juga diukur dari sejauh mana sektor ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal secara komprehensif. Kesejahteraan tersebut mencakup dua dimensi fundamental. Pertama, dimensi objektif yang berfokus pada indikator material dan kuantitatif, seperti peningkatan

⁵ Mushthafa Is- Nurwanda dkk., “Analisis Upaya Pemberdayaan Desa Wisata Pandanrejo Dalam Keberhasilan Menjadi 50 Desa Wisata Unggulan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2021,” *Journal of Politic and Government Studies* 12, no. 1 (2022): 85–105.

pendapatan rumah tangga, perluasan lapangan kerja, serta ketersediaan akses terhadap fasilitas publik yang lebih baik. Namun, pembangunan yang berkelanjutan juga mensyaratkan adanya kesejahteraan subjektif. Dimensi non-material ini menyentuh aspek psikososial masyarakat, meliputi munculnya rasa bangga terhadap identitas budaya, terciptanya rasa aman, hingga penguatan rasa memiliki terhadap daerahnya. Integrasi antara manfaat finansial dan kualitas hidup emosional inilah yang menjadi tolok ukur keberhasilan pariwisata.⁶

Di Desa Mernek, potensi ini diwujudkan melalui kehadiran KAWISTA Emji, sebuah destinasi agrowisata yang langsung dinaungi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kemudian dikelola oleh masyarakat. Pembentukan KAWISTA Emji didasarkan pada harapan besar agar entitas ini dapat menjadi lokomotif penggerak potensi ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja, diversifikasi pendapatan, dan pada akhirnya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

KAWISTA Emji merupakan destinasi agrowisata di Desa Mernek yang didirikan pada tahun 2019 sebagai inisiatif pemberdayaan ekonomi lokal yang signifikan. Destinasi ini memanfaatkan lahan desa atau 'bengkok' yang sebelumnya hanya difungsikan sebagai persawahan padi konvensional, kemudian dikembangkan menjadi ruang produktif agar dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat luas.⁷

⁶ Mark Western dan Wojtek Tomaszewski, "Subjective Wellbeing, Objective Wellbeing and Inequality in Australia," *PLOS ONE* 11, no. 10 (2016): e0163345, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0163345>.

⁷ "Mernek, Maos, Cilacap," *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 2 November 2025, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Mernek,_Maos,_Cilacap&oldid=28300184.

Secara operasional, KAWISTA Emji dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) setempat, di mana tanggung jawab teknis pengelolaannya diserahkan kepada masyarakat desa itu sendiri. Melalui sinergi ini, konsep agrowisata dikembangkan tidak hanya terbatas pada hasil panen musiman, melainkan sebagai ekosistem wisata edukatif yang mengintegrasikan sektor pertanian dengan pariwisata. Kehadiran KAWISTA Emji menawarkan pengalaman yang mendalam bagi pengunjung untuk mempelajari proses budidaya, hasil panen, serta kekayaan ekosistem pertanian, sekaligus menjadi bukti nyata efektivitas kolaborasi antara lembaga desa dan penggerak wisata lokal dalam memajukan potensi ekonomi daerah.

Penelitian ini menggunakan teori Community Based Tourism (CBT), atau Pariwisata Berbasis Masyarakat, sebagai kerangka analisis utama karena model pengelolaan KAWISTA Emji menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama melalui kerja. Penggunaan teori ini relevan karena CBT menekankan betapa pentingnya partisipasi, kendali, dan manfaat yang dirasakan langsung oleh masyarakat lokal selama pengembangan destinasi. Penelitian ini akan mengeksplorasi KAWISTA Emji melalui lensa CBT untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan masyarakat yang aktif dalam pengelolaan destinasi berkorelasi dengan tingkat keberhasilan pengelolaan agrowisata dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mernek secara keseluruhan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan pengelolaan agrowisata berbasis masyarakat dan bagaimana hal itu berdampak pada kesejahteraan masyarakat desa Mernek. Melalui lensa CBT,

keberhasilan pengelolaan destinasi yang baik akan bermuara pada peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Ini adalah metrik kuantitatif yang menjadi bukti keberhasilan pembangunan pariwisata yang memberikan manfaat finansial nyata bagi warga. CBT menekankan keberlanjutan sosial. Ketika masyarakat memiliki kendali penuh atas KAWISTA Emji, hal ini menumbuhkan rasa memiliki dan rasa aman, yang merupakan elemen vital dalam kesejahteraan subjektif atau kualitas hidup masyarakat yang tidak sekadar diukur dengan angka.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan saran yang khusus dan berguna. Di masa mendatang, rekomendasi ini akan sangat penting bagi KAWISTA Emji untuk mengatasi masalah yang ada dan mengembangkan solusi pengembangan yang paling efisien.

B. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan deskripsi yang sudah diberikan.:

1. Bagaimana tingkat keberhasilan agrowisata berbasis masyarakat di kawista emji desa Mernek?
2. Apakah tingkat keberhasilan agrowisata berbasis masyarakat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat desa Mernek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan agrowisata berbasis masyarakat di kawista emji desa Mernek.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan agrowisata berbasis masyarakat terhadap kesejahteraan Masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditargetkan dapat menambah wawasan di bidang pariwisata, khususnya agrowisata. Secara spesifik, hasil studi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang sebab-sebab krusial yang memengaruhi tingkat keberhasilan operasional dan daya tarik sebuah destinasi agrowisata. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan kerangka konseptual terkait pengukuran tingkat keberhasilan agrowisata.

2. Manfaat Praktis

Harapannya hasil analisis ini bisa memberikan kontribusi dan pengetahuan yang relevan bagi berbagai pihak seperti pengelola agrowisata kawista, akademisi dan peneliti selanjutnya

3. Manfaat Kebijakan

Studi ini diharapkan dapat menjadi panduan faktual dan data yang terukur bagi para pemangku kepentingan yang berkaitan. Hasil studi ini dapat diaplikasikan sebagai asas pertimbangan dalam menyusun dan mengambil kebijakan strategis terkait pengembangan, pembinaan, dan dukungan terhadap sektor agrowisata di wilayah tersebut.

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai wisata dan agrowisata telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus dan pendekatan. Tinjauan terhadap literatur sebelumnya menunjukkan beberapa penelitian terkait, seperti:

1. Penelitian yang ditulis oleh Fahrizky Tiara putri, jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Brawijaya Fakultas Teknik Malang tahun 2020 yang berjudul “Keberhasilan Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang”, Berdasarkan penelitian tentang keberhasilan desa wisata, faktor partisipasi masyarakat menjadi penentu utama. Keterlibatan aktif dari komunitas lokal merupakan kunci fondasi keberhasilan destinasi wisata. Faktor penting berikutnya adalah peningkatan standar hidup masyarakat, yang menunjukkan dampak positif ekonomi dan kesejahteraan lokal. Dua kriteria lain yang juga signifikan adalah kelestarian lingkungan dan manajemen wisata, yang menyoroti pentingnya keseimbangan antara keberlanjutan ekologis dan pengelolaan profesional. Sementara itu, kemitraan menjadi kriteria pendukung. Studi kasus pada Desa Wisata Pujon Kidul menunjukkan bahwa desa ini berada dalam klasifikasi berkembang. Hasil ini dipengaruhi oleh rendahnya nilai partisipasi dan standar hidup masyarakat di lapangan, meskipun kedua faktor tersebut memiliki peran paling penting dalam keberhasilan. Rendahnya nilai ini disebabkan oleh tingkat kesadaran wisata yang masih rendah akibat kurangnya sosialisasi. Meskipun demikian, ada kelompok masyarakat yang memiliki komitmen kuat. Meskipun jumlahnya kecil, komitmen ini mendorong mereka untuk terus belajar dan beradaptasi, membentuk potensi manusia yang kompeten dalam menata kelola sektor pariwisata. Hal ini membuktikan bahwa

dedikasi segelintir individu kunci dapat menjadi kekuatan pendorong di tengah tantangan partisipasi masyarakat secara luas.⁸

2. Penelitian yang ditulis oleh D. C. Edelweis dan A. Sugiri, Universitas Diponegoro, Indonesia tahun 2018 yang berjudul “Evaluasi Tingkat Keberhasilan Program Desa Wisata Nongkosawit Kecamatan Gunungpati di Kota Semarang” Analisis data dalam penelitian ini menggunakan evaluasi skala Likert yang didasarkan pada indikator literatur yang diselaraskan dengan visi dan misi program. Tujuan evaluasi adalah mengukur tingkat keberhasilan program Desa Wisata Nongkosawit guna merumuskan rekomendasi pengembangan yang dibutuhkan. Pada aspek Potensi Wisata, meskipun semua indikator masuk dalam kategori tinggi, akomodasi wisata menunjukkan pencapaian keberhasilan yang paling rendah. Rendahnya skor ini terutama disebabkan oleh kondisi *homestay* penginapan yang dinilai kurang memberikan kepuasan, sehingga secara keseluruhan mengurangi nilai jual Desa Wisata Nongkosawit. Di sisi lain, indikator yang mencapai hasil tertinggi adalah kemudahan wisata., terutama yang terkait dengan tingkat keamanan di Desa Wisata Nongkosawit. Tingkat keamanan yang sangat baik ini dianggap mampu menjamin rasa aman dan tenteram bagi masyarakat dan pengunjung. Dalam aspek Masyarakat Lokal, indikator pemberdayaan masyarakat lokal menunjukkan pencapaian keberhasilan yang paling rendah di antara indikator lainnya, meskipun secara keseluruhan masih termasuk dalam kategori tinggi.

⁸ Fahrizky Tizra Putri, “Keberhasilan Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang,” Universitas Brawijaya Fakultas Teknik Malang, 2020.

Program pemberdayaan ini sebetulnya telah menunjukkan hasil yang cukup baik, terbukti mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, jika dibandingkan dengan indikator internal lainnya, nilainya masih tertinggal. Sementara itu, indikator dengan pencapaian tertinggi adalah kapasitas individu masyarakat lokal. Ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Wisata Nongkosawit telah memahami konsep dasar desa wisata dan mampu menerapkannya dengan baik dalam kehidupan nyata.⁹

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sundari dan Virianita dari Institut Pertanian Bogor yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dan Keberhasilan Pengembangan Kampoeng Wisata Cinangneng Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor”, ditemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat bersumber dari dua faktor utama, yang mengakar pada aspek internal dan eksternal. Secara internal, variabel usia dan tingkat pendidikan memegang peranan penting. Mayoritas warga berada pada kelompok usia produktif (dewasa menengah) yang cenderung memprioritaskan aktivitas ekonomi demi mencukupi kebutuhan harian. Di sisi lain, latar belakang pendidikan masyarakat yang didominasi oleh lulusan SD/ sederajat mencerminkan adanya keterbatasan ekonomi, sehingga mereka lebih mengutamakan bekerja daripada terlibat dalam kegiatan non-ekonomi. Adapun dari aspek eksternal, kehadiran aktor penggerak serta ketersediaan fasilitas penunjang yang memadai terbukti memberikan pengaruh yang

⁹ Deanira Chikita Edelweis dan Agung Sugiri, “Evaluasi Tingkat Keberhasilan Program Desa Wisata Nongkosawit Kecamatan Gunungpati Di Kota Semarang,” *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* 7, no. 2 (2018): 107–17, <https://doi.org/10.14710/tpwk.2018.20508>.

signifikan. Peran pemilik KWC sebagai inisiator melalui sosialisasi, rapat, dan promosi secara langsung mendorong minat dan keikutsertaan masyarakat. Kelengkapan fasilitas pendukung di KWC juga turut menjadi daya tarik yang memotivasi masyarakat untuk terlibat dalam pengembangannya. Indikator keberhasilan pengembangan KWC secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat berhasil. Keberhasilan ini terbukti dari adanya manfaat nyata yang dirasakan masyarakat sekitar, meliputi perluasan kesempatan kerja seiring dengan suburnya dinamika kewirausahaan lokal, peningkatan jumlah kunjungan dari tahun ke tahun, dan meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat. Manfaat ekonomi yang diperoleh ini menjadi pendorong utama keberlanjutan program wisata.¹⁰

4. Penelitian yang ditulis oleh Geri Barnas Saputra, Muksin dan Merry Muspita, Program Pascasarjana Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember yang berjudul “Pengembangan Agrowisata Di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember”. Pengembangan rencana desa wisata pertanian atau agrowisata sangat bergantung pada kolaborasi aktif antara berbagai pemangku kepentingan. Lembaga-lembaga yang memiliki peran vital meliputi pemerintah daerah yang memegang kewenangan regulasi dan perencanaan perusahaan swasta yang memberikan akses ke pasar dan investasi, serta akademik yang berkontribusi melalui penelitian dan pengembangan inovasi. Tetapi, dalam konteks pengembangan agrowisata di lokasi seperti Kecamatan Ledokombo, realitas

¹⁰ Destiyana Sundari dan Ratri Virianita, “Partisipasi Masyarakat dan Keberhasilan Pengembangan ‘Kampoeng Wisata Cinangneng’ Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor,” *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 4, no. 5 (2020): 695–712, <https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i5.570>.

menunjukkan bahwa sinergi antar-pemangku kepentingan masih belum optimal. Secara khusus, peran pemerintah daerah dinilai belum efektif dalam menyatukan persepsi dan mengoordinasikan dukungan dari pihak-pihak terkait untuk mencapai tujuan kolektif mengembangkan Ledokombo sebagai destinasi agrowisata. Penentuan kebutuhan program dalam pengembangan agrowisata menunjukkan adanya elemen-elemen kunci yang harus diprioritaskan. Berdasarkan analisis prioritas, pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) menjadi dimensi spesifik yang paling krusial dan memiliki daya ungkit tertinggi. POKDARWIS berperan sebagai elemen kunci yang memengaruhi dan mendorong keberhasilan sektor-sektor pengembangan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan dan penguatan kelembagaan di tingkat masyarakat lokal merupakan langkah fundamental yang harus didahulukan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program agrowisata.¹¹

5. Studi berjudul "Analisis Pengembangan Agrowisata Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung" ditulis oleh I Putu Danu Swastika, Made Kembar Sri Budhi, dan Made Henny Urmila Dewi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) di Bali, Indonesia. Pengembangan agrowisata terbukti memiliki dampak ¹²positif dan signifikan

¹¹ "Pengembangan Agrowisata Di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember," t.t. Merry Muspita Dyah Utami, "Pengembangan Agrowisata Di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember," *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)* 2, no. 4 (2018): 325–31.

¹² Emik Rahayu dkk., "Pelatihan Dan Pengenalan Konsep Agrowisata Guna Mendukung Pemanfaatan Tanah Bengkok Desa Kalisapu Sebagai Daerah Agrowisata," *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat* 2, no. 3 (2024): 59–65, <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i3.611>.

terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah studi. Dampak ini terwujud secara konkret melalui penciptaan berbagai peluang kerja baru, meliputi peran-peran teknis seperti pengelola lahan dan *gardener*, hingga posisi layanan seperti staf food and beverage, serta peran interaktif seperti pemandu wisata. Selain itu, hadirnya agrowisata turut membuka peluang bagi masyarakat setempat untuk menyediakan jasa dan produk untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Penelitian ini menyoroti peran sentral agrowisata sebagai variabel mediasi dalam rantai dampak kesejahteraan. Ditemukan bahwa kebijakan pemerintah tidak hanya memengaruhi pengembangan agrowisata secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung dan signifikan melalui variabel kewirausahaan dan infrastruktur. Artinya, kebijakan pemerintah yang mendukung akan meningkatkan kewirausahaan dan memperbaiki infrastruktur, yang pada gilirannya akan mendorong pengembangan agrowisata. Paling penting, variabel-variabel pendahulu seperti kebijakan pemerintah, kewirausahaan, dan infrastruktur seluruhnya memberikan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan menjadikan pengembangan agrowisata sebagai perantara (mediator). Hal ini secara tegas menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata berfungsi sebagai jalur transmisi utama yang menyalurkan dampak positif dari faktor-faktor pendorong tersebut hingga akhirnya meningkatkan kesejahteraan komunitas lokal.

6. Studi berjudul "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Buah Naga di Desa Kemuning Lor,

Kabupaten Jember" ditulis oleh Sabilla Ananda Putri dan Hertiar Idajati dari Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Keberhasilan agrowisata sangat bergantung pada optimalisasi aset utamanya, yaitu komoditas pertanian itu sendiri. Faktor-faktor yang menonjol meliputi lahan buah naga (ketersediaan dan kualitas), produksi buah naga (kuantitas dan kontinuitas panen sebagai daya tarik utama), dan pengolahan buah naga (potensi diversifikasi produk olahan yang bernilai jual tinggi sebagai suvenir dan kuliner khas). Integrasi yang kuat antara aspek produksi dan pasca-panen ini memastikan pengalaman pengunjung menjadi otentik dan memiliki nilai tambah ekonomi. Daya tarik sebuah destinasi agrowisata tidak hanya dari sektor pertanian, tetapi juga dari komponen pendukung yang memperkaya pengalaman pengunjung. Faktor-faktor ini mencakup atraksi alam seperti keindahan lanskap dan lingkungan, atraksi buatan seperti wahana atau spot foto yang sengaja dibangun, dan atraksi budaya seperti tradisi atau kearifan lokal yang dapat ditampilkan. Kombinasi atraksi ini menentukan keunikan dan daya saing destinasi, menjadikannya lebih dari sekadar kebun. Kenyamanan dan aksesibilitas merupakan prasyarat mutlak dalam industri pariwisata. Dukungan infrastruktur dasar yang esensial juga mencakup jaringan listrik, jaringan air bersih, dan jaringan telekomunikasi serta aksesibilitas fisik yang ditunjang oleh letak geografis yang strategis, ketersediaan moda transportasi, dan kondisi jalan yang baik sangat menentukan tingkat kunjungan. Aspek manajerial dan kualitas pelayanan menjadi penentu keberlanjutan. Faktor hospitality seperti keramahan dan kualitas pelayanan

menjadi wajah destinasi di mata wisatawan. Selain itu, temuan analisis konten mengidentifikasi faktor baru yang semakin krusial dalam pengembangan pariwisata modern, yaitu kualitas SDM. Kualitas SDM ini mencakup kompetensi, profesionalisme, dan kemampuan inovasi pengelola dan masyarakat lokal dalam menyambut dan melayani wisatawan, memastikan standar pelayanan yang tinggi dan adaptabilitas terhadap tren pasar.¹³

7. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaenu Siyam Musyafa dkk, dengan Judul “Pengembangan Desa Wisata Dieng Kulon Dalam Kajian Dimensi Community Based Tourism” bahwa Dalam konteks pengembangan pariwisata berbasis komunitas (*Community Based Tourism/CBT*), tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian di Desa Wisata Dieng Kulon, keberhasilan implementasi CBT didorong oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam mekanisme perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, penerapan dimensi ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan politik dalam kerangka CBT telah berdampak positif terhadap kesejahteraan penduduk di Desa Wisata Dieng Kulon. Manfaat ekonomi yang diperoleh dari dinamika kewirausahaan lokal dan peningkatan jumlah

¹³ Dina Sisilia Nilasari, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Desa Wisata Kungkuk Dengan Pendekatan Sustainable Livelihood Approach,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9, no. 2 (2020), <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7281>.

kunjungan menjadi pilar utama yang menjamin keberlanjutan dan kemajuan ekonomi masyarakat setempat.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika bahasan Analisis Tingkat keberhasilan agrowisata KAWISTA Emji Desa mernek, kec. Maos, kab. Cilacap adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan. menguraikan fondasi awal penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan secara menyeluruh.
2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir. Memaparkan rujukan teoritis dan telaah penelitian terdahulu yang relevan sebagai pijakan analisis. Selain itu, bagian ini juga merumuskan kerangka berpikir serta hipotesis penelitian yang akan diuji.
3. BAB III Metode Penelitian mencakup Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Definisi Konseptual dan Operasional, Alat Penelitian, dan Teknik Analisis Data.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini menyajikan seluruh temuan lapangan dan interpretasinya terhadap rumusan masalah serta hipotesis yang meliputi: Deskripsi Data, Hasil Analisis Data, Pembahasan, Pembahasan.
5. BAB V Penutup. Bab ini merangkum intisari penelitian dalam bentuk kesimpulan serta menyajikan saran atau rekomendasi teoretis maupun praktis berdasarkan hasil yang telah diperoleh.

¹⁴ Ahmad Zaenu Siyam Musyafa dkk., “Pengembangan Desa Wisata Dieng Kulon Dalam Kajian Dimensi Community Based Tourism,” *Journal of Research on Business and Tourism* 4, no. 1 (2024): 62, <https://doi.org/10.37535/104004120245>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari analisis data dan diskusi yang telah dilakukan tentang tingkat keberhasilan pengelolaan agrowisata berbasis masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Wisata Tani Emji Desa Mernek, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengelolaan Agrowisata KAWISTA Emji berada dalam kategori yang baik dan berhasil. Hal ini tercermin dari persepsi positif masyarakat terhadap indikator efektivitas pengelolaan, ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai, peningkatan jumlah pengunjung, serta terwujudnya keterlibatan masyarakat yang aktif dalam aktivitas agrowisata. Destinasi ini dinilai telah menjalankan fungsinya dengan baik sebagai objek wisata edukasi pertanian sekaligus sebagai sarana pemberdayaan potensi lokal desa.

Hasil analisis statistik membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Tingkat Keberhasilan Pengelolaan Agrowisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini didukung oleh nilai $t\text{-hitung} = 12,694 > t\text{-tabel} (1,29025)$ dengan signifikansi 0,000. Persamaan regresi $Y = 10,664 + 0,774X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan keberhasilan pengelolaan agrowisata akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,774 satuan.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi R^2 Square, keberhasilan pengelolaan Agrowisata Kawista EMJI memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 62,2% terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Dampak nyata yang

dirasakan oleh warga meliputi dimensi ekonomi (terbukanya lapangan kerja baru, peluang usaha UMKM, dan peningkatan pendapatan rata-rata) serta dimensi sosial-psikologis (munculnya rasa aman, dan rasa memiliki terhadap kawasan wisata). Sementara itu, sebesar 37,8% dipengaruhi oleh komponen lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

B. Saran

Disarankan untuk terus melakukan inovasi melalui diversifikasi produk wisata. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan mengembangkan berbagai produk olahan pertanian khas Kawista maupun memperbanyak pilihan paket wisata edukasi bertani tradisional guna menarik segmen pasar wisatawan yang lebih luas. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) perlu dilakukan secara berkala melalui pelatihan mengenai tata kelola pelayanan dan manajemen pariwisata modern bagi para pengelola serta pemuda desa setempat demi menjaga standar kepuasan pengunjung. Pengelola juga diharapkan dapat mengoptimalkan kembali wadah aspirasi dengan mengaktifkan koordinasi intensif bersama masyarakat untuk memastikan bahwa hak suara dan aspirasi warga lokal tetap terakomodasi dalam setiap penentuan arah kebijakan wisata.

Kedua, Diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih kuat terkait penguatan regulasi dan pembenahan infrastruktur. Dukungan kebijakan ini khususnya diarahkan pada alokasi anggaran pemeliharaan fasilitas umum serta peningkatan aksesibilitas fisik, seperti perbaikan jalan menuju lokasi wisata, guna menaikkan nilai jual destinasi secara makro. Pemerintah desa juga berperan penting dalam menjembatani perluasan kemitraan strategis antara BUMDes

dengan pihak eksternal, baik sektor swasta maupun dinas pariwisata daerah demi memperluas jangkauan promosi.

Ketiga, Mengingat variabel keberhasilan agrowisata dalam penelitian ini memengaruhi kesejahteraan masyarakat sebesar 62,2%, maka masih terdapat ruang yang luas untuk pengembangan keilmuan. Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengkaji sisa 37,8% variabel selain hasil dari penulis yang belum terungkap di dalam model penelitian ini. Beberapa variabel pendukung yang mungkin perlu diteliti lebih lanjut, antara lain adalah tingkat kewirausahaan masyarakat setempat, efektivitas strategi promosi digital pariwisata, ataupun analisis mengenai daya dukung lingkungan dari agrowisata itu sendiri.

C. Penutup

Demikianlah kesimpulan dan saran yang dapat peneliti rumuskan berdasarkan hasil analisis data di lapangan. Peneliti menyadari bahwa penelitian mengenai pengaruh tingkat keberhasilan pengelolaan agrowisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Wisata Tani Emji Desa Mernek ini masih memiliki keterbatasan. Meskipun demikian, besar harapan peneliti agar seluruh temuan dan rekomendasi dalam skripsi ini dapat memberikan kontribusi nyata serta masukan yang konstruktif bagi BUMDes, Pemerintah Desa Mernek, maupun seluruh lapisan masyarakat setempat dalam mengoptimalkan potensi agrowisata secara berkelanjutan.

Semoga karya ilmiah yang penulis susun ini tidak hanya menjadi pelengkap syarat akademis semata, melainkan juga dapat menjadi referensi yang bermanfaat, sumber inspirasi, serta bahan pembanding yang informatif bagi para

peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji bidang pengembangan masyarakat dan pariwisata berbasis pertanian.



DAFTAR PUSTAKA

- Adab, RIFKHAN, Penerbit. *PEDOMAN METODOLOGI PENELITIAN DATA PANEL DAN KUESIONER*. Penerbit Adab, t.t.
- Dayan, Muzaki Ahmad, dan Maheni Ika Sari. “Potensi Agrowisata Berbasis Masyarakat.” *National Multidisciplinary Sciences* 1, no. 1 (2022): 53–59. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i1.11>.
- Dipo Wicaksono, SKM, MKM, Dr. Amruddin, S. Pt. ., M. Pd. ., M. Si. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Pradina Pustaka Grup, 2022. <http://repository.umb.ac.id/id/eprint/59>.
- DISPORAPAR KUNINGAN – Dinas Pemuda, Olahraga & Pariwisata Kabupaten Kuningan*. t.t. Diakses 9 Oktober 2025. <https://disporapar.kuningankab.go.id/>.
- Edelweis, Deanira Chikita, dan Agung Sugiri. “Evaluasi Tingkat Keberhasilan Program Desa Wisata Nongkosawit Kecamatan Gunungpati Di Kota Semarang.” *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* 7, no. 2 (2018): 107–17. <https://doi.org/10.14710/tpwk.2018.20508>.
- FAHRIZKY TIARA PUTRI. “KEBERHASILAN DESA WISATA PUJON KIDUL KABUPATEN MALANG.” UNIVERSITAS BRAWIJAYA FAKULTAS TEKNIK MALANG, 2020.
- Iqbal, Muhammad. “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI KONSEP COMMUNITY BASED TOURISM DAN SUSTAINABLE TOURISM.” *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Dan Perubahan Sosial* 2, no. 1 (2022): 09–27.
- Jufriansyah, Muhammad. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan dan Kelayakan Usaha Agrowisata Strawberry (Fragaria choiloensis L) Petik Sendiri (Studi Kasus: Kabupaten Karo)*. 23 September 2018. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/9608>.
- Lailiyah, Nadifatul, Zulviar Anas, Faisol Faisol, dan Hanem Muntaha. “Pengaruh Destinasi Agrowisata Kampung Melon Napote Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Bira Timur Kabupaten Sampang.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital* 4, no. 1 (2025): 61–68. <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v4i1.1220>.
- Lehtonen, Risto, dan Erkki Pahkinen. *Practical Methods for Design and Analysis of Complex Surveys*. John Wiley & Sons, 2004.

Meri Anti Khusnawati dan Amin Wahyudi. “Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) dalam Pengelolaan Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat.” *Tourism Scientific Journal* 9, no. 1 (2023): 28–39. <https://doi.org/10.32659/tsj.v9i1.303>.

Metodologi Penelitian Kuantitatif. CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2022.

Musyafa, Ahmad Zaenu Siyam, Mahesa Yudistira, Vitha Octavanny, dan Heri Purnama. “Pengembangan Desa Wisata Dieng Kulon Dalam Kajian Dimensi Community Based Tourism.” *Journal of Research on Business and Tourism* 4, no. 1 (2024): 62. <https://doi.org/10.37535/104004120245>.

Muzha, Vianda Kushardianti. “Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Batu Dan Kusuma Agrowisata Batu).” no. 3. *Journal:eArticle*, Brawijaya University, 2013. <https://www.neliti.com/publications/73493/>.

Nilasari, Dina Sisilia. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN DESA WISATA KUNGKUK DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE LIVELIHOOD APPROACH.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9, no. 2 (2020). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7281>.

Nugroho, Aditya. *Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di SMK Negeri 1 Sedayu Dipersiapkan dan Disusun Oleh : t.t.*

Nurwanda, Mushthafa Is-, Budi- Setiyono, dan Wijayanto - -. “Analisis Upaya Pemberdayaan Desa Wisata Pandanrejo Dalam Keberhasilan Menjadi 50 Desa Wisata Unggulan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2021.” *Journal of Politic and Government Studies* 12, no. 1 (2022): 85–105.

“(PDF) Analisis Faktor Kesuksesan Pengelolaan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus Di Jawa Barat.” *ResearchGate*, advance online publication, 8 Agustus 2025. <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i3.3869>.

Rahayu, Emik, Izza Ulumuddin Ahmad Asshofi, Budi Santoso, Andi Hallang Lewa, Muhammad Askha Rafliansyach Wijaya, dan Ariel Sabella Siva Shan. “Pelatihan Dan Pengenalan Konsep Agrowisata Guna Mendukung Pemanfaatan Tanah Bengkok Desa Kalisapu Sebagai Daerah Agrowisata.” *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat* 2, no. 3 (2024): 59–65. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i3.611>.

RI, DPR. “Situs Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia - DPR RI.” Diakses 24 Mei 2026. <https://www.dpr.go.id>.

- Sari, Afna Fitria, Aris Widiyanto, Mukmin Mukmin, dkk. "Pengembangan Agrowisata Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Toapaya Kabupaten Bintan." *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau* 2, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i1.382>.
- Sundari, Destiyana, dan Ratri Virianita. "Partisipasi Masyarakat dan Keberhasilan Pengembangan 'Kampoeng Wisata Cinangneng' Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor." *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 4, no. 5 (2020): 695–712. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i5.570>.
- Talitha, Dhanyra Nayla, Dhiyah Akmala Putri, Safrida Nurulita, Yulia Putri, dan Muhammad Prakoso Aji. "Analisis Efektivitas Program Pendampingan Desa: Upaya Kementerian Desa, Pembangunan Tertinggal, Dan Transmigrasi Dalam Mendorong Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah* 6, no. 1 (2024): 11–23. <https://doi.org/10.36355/jppd.v6i1.139>.
- Utami, Merry Muspita Dyah. "PENGEMBANGAN AGROWISATA DI KECAMATAN LEDOKOMBO, KABUPATEN JEMBER." *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)* 2, no. 4 (2018): 325–31.
- Western, Mark, dan Wojtek Tomaszewski. "Subjective Wellbeing, Objective Wellbeing and Inequality in Australia." *PLOS ONE* 11, no. 10 (2016): e0163345. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0163345>.